

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) termasuk keluarga rumput-rumputan. Mulai dari pangkal pampai ujung batangnya mengandung air gula dengan kadar mencapai 20%. Air gula inilah yang kelak dibuat Kristal-kristal dan juga bahan dasar utama gula putih dengan cara meremas nira tebu (*Saccharum officinarum*) dengan mesin pemeras tebu. Meningkatnya konsumsi gula dari tahun ke tahun di sebabkan oleh pertambahan penduduk dan pertambahan industri yang memerlukan bahan baku berupa gula. Beberapa wilayah di Indonesia, tanaman tebu dikembangkan secara mandiri, tetapi tetan di wilayah pengawasan PTPN.

Jawa Timur merupakan salah satu produsen tebu terbesar di Indonesia. Karena lahan tebu pertanian jawa Timur yang masih tersedia. Produksi tebu di jawa Timur pada tahun 2008 hingga 2012 yaitu 1.302.724 ton, 1.101.538 ton, 1.017.003 ton, 1.051.872 ton, dan 1.108.112 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2012).

Data Asosiasi Gula Indonesia (AGI) menyebutkan produksi gula mentah dalam negeri cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016, produksi gula mentah hanya 2,21 juta ton, turun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 2,48 juta ton. Turunnya produksi ini mengakibatkan meningkatnya angka impor gula mentah mencapai yang mencapai 3,2 juta ton pada tahun 2016. Tahun 2016 kebutuhan gula nasional mencapai 6,2 juta ton terdiri 3 ton gula konsumsi dan gula rafinasi untuk kebutuhan industry makanan dan minuman sebesar 3,2 ton. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat cara baik mengatasi hal ini adalah menetapkan produksi gula dalam negeri (Tim Penulis PS, 1994).

Peningkatan produksi tebu dan rendemen adalah harus diperhatikan yaitu kegiatan klentek. Klentek adalah menghilangkan daun-daun kering pada batang tebu yang tidak berguna. Tujuan di lakukannya klentek antara lain meningkatkan rendemen pada tebu, mengurangi serangan hama dan penyakit, mengurangi tebu yang roboh karena angin dan mempermudah sinar matahari yang masuk.

Pelaksanaan klenetek menurut SOP (*Standar Operasional Prosedure*) dilakukan sebanyak tiga kali yaitu rewos, klenetek I dan yang terakhir klenetek II.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara 900 jam atau 6 bulan yang didalamnya sudah termasuk pembekalan maksimal 1 bulan dan penyusunan laporan maksimal 1 bulan. Praktik Kerja Lapangan Program Diploma Tiga dilaksanakan pada semester 5 (lima). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL. Mahasiswa wajib hadir di Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari Praktek Kerja Lapangan mahasiswa adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan memahami secara umum kegiatan-kegiatan yang ada di perusahaan/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
- b. Memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan.
- c. Melatih mahasiswa untuk memahami perbedaan antara metode teoritis yang di bangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapang mahasiswa adalah :

- a. Melatih setiap mahasiswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau tindakan dalam budidaya tebu.
- b. Mengerti dan memahami perbedaan antara teori di bangku kuliah dengan pelaksanaan yang nyata di lapang (Khususnya untuk budidaya tanaman tebu).
- c. Mengetahui lebih jauh mengenai kelentek batang tanaman tebu di Lahan Tegalan..

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat kegiatan Praktek Kerja Lapang ini diharapkan mahasiswa dapat :

- a. Menambah pengalaman yang bermanfaat dan menjalin relasi antara perguruan tinggi dengan pihak perusahaan.
- b. Dapat berlatih menyelesaikan setiap permasalahan atau tindakan dalam budidaya tebu.
- c. Mahasiswa berlatih dalam berfikir kritis mengenai perbedaan antara teori di bangku kuliah dengan pelaksanaan yang nyata di lapang untuk budidaya tanaman tebu.
- d. Menumbuhkan sikap kerja bagi mahasiswa berkarakter.
- e. Mengembangkan bekal tentang sistem, sikap, dan perilaku dalam budidaya kerja di dunia usaha/industri.
- f. Mengembangkan kemampuan yang dapat di kampus dan ditetapkan sesuai dengan kondisi di dunia usaha/industri.
- g. Mempertanggung jawabkan laporan hasil kegiatan praktik kerja lapang di dewan penguji.

1.3 Lokasi Dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2022 dengan jam yang disesuaikan kegiatan yang ada dilapang

- a. Senin_Kamis : 06.30 WIB - Selesai
- b. Jum'at : 06:.30 WIB – 10.30 WIB
- c. Sabtu : 06.30 - Selesai

Tempat pelaksanaan legiatan PKL dilaksanakan di PTPN XI PG. Pandjie, Situbondo.

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu:

- a. Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di Pabrik Gula Pandjie Situbondo.

- b. Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan bimbingan lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

- c. Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang – orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

d. Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

e. Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun.